

**PROGRAM UNGGULAN MASJID DALAM PENINGKATAN
KEAGAMAAN BAGI PARA MUALLAF DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Cigugur Kuningan)**

DOI: 10.32534/amf.v2i2.1635

Khaerul Wahidin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id

Muhammad Azka Maulana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
aska.maulana@umc.ac.id

Aang Subhanudin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
aangsubhanuddin78@gmail.com

Muhammad Irfan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
irfanmiking15@gmail.com

Abstract

Begins the discourse this time, we invite all of us to return flash-back or look back at the history of strategic functions than the Mosque. That as a noble place and full of blessings as well as the pride of Muslims especially in the modern era as it is today, it is appropriate in the context of da'wah as well as strengthening aqidah Islamiyah, the function of the Mosque should be put as a center of activity and development of the quality of Muslims. Mosque is not only a place of worship (mahdhoh) such as prayer and other routine personal activities but more than that, the Mosque is supposed to be a strategic place to make people more longing to get closer to God and people also long to visit the Mosque. Therefore, the Mosque or in this case the DKM Board must have bargaining, creativity and innovation. Both in terms of idaratul-mosques, mosques to riayatul-mosques in the form of work programs; The numerator.

Keywords: *imaratul-mosque, religious coaching, and Muallaf.*

Abstrak

Mengawali wacana kali ini, kami mengajak kita semua untuk kembali flash-back atau menengok kembali sejarah fungsi strategis selain Masjid. Bahwa sebagai tempat yang mulia dan penuh berkah serta kebanggaan umat Islam khususnya di era modern seperti sekarang ini, sudah sepantasnya dalam konteks dakwah sekaligus penguatan aqidah Islamiyah, fungsi Masjid sudah seharusnya dijadikan sebagai pusat kegiatan dan pengembangan kualitas umat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat peribadatan (mahdhoh) seperti sholat dan kegiatan rutin pribadi lainnya tetapi lebih dari itu, Masjid seharusnya menjadi tempat yang strategis untuk membuat orang semakin rindu untuk mendekati diri kepada Tuhan dan orang-orang juga rindu untuk berkunjung ke masjid. Masjid. Oleh karena itu, Masjid atau dalam hal ini Pengurus DKM harus memiliki daya tawar, kreativitas dan inovasi. Baik dari segi masjid idaratul, masjid hingga masjid riayatul dalam bentuk program kerja; Pembilang.

Kata kunci: *masjid imaratul, pembinaan keagamaan, dan muallaf.*

Pendahuluan

Kata Masjid berasal dari kata bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan* dengan makna sujud atau tunduk.¹ Di dalam ilmu sharaf, kata Masjid menempati posisi sebagai *zharaf-makan/isim makan* yang menunjukkan terhadap makna tempat. Secara istilah, Masjid adalah rumah Allah SWT, tempat beribadah umat Islam yang paling baik di muka bumi, serta merupakan tempat yang sangat mulia dan sangat utama untuk kegiatan ibadah seperti shalat, berdzikir, bersholat, dan majlis ta'lim, serta melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut. Karenanya, maka sudah sepantasnya, jika umat Islam dianjurkan untuk memakmurkan keberadaan Masjid tersebut agar mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Namun, Masjid bukan hanya tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, namun memiliki beragam fungsi.² Di dalam Al-Qur'an kata Masjid diulang sebanyak 28 kali.³

Disebutkan di dalam Q.S. at-Taubah ayat 18, mengenai keutamaan bagi orang yang memakmurkan Masjid, terjemahnya sebagai berikut :

Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta'ala).

Sebaliknya Allah SWT hinakan orang yang menghalangi kemakmuran masjid di dalam Q.S. al-Baqarah ayat 114 :

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya?

Hal ini menunjukkan kemuliaan dan agungnya kedudukan masjid di sisi Allah SWT.

Ada dua pengertian memakmurkan masjid Allah SWT, yaitu :

¹ Nana Rukmana D.W, Masjid dan Dakwah, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002), 41.

² A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, (Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid. Bandung : Benang Merah Press, 2005), 51.

³ Budiman Mustofa, Manajemen Masjid, (Surakarta : Ziyad Books, 2008), 19.

- a. Membangun masjid, memperindah atau memperkokoh bangunannya, sebagai media untuk mencapai tujuan utama memakmurkan masjid.
- b. Memakmurkan dengan ketaatan kepada Allah SWT serta beribadah di dalam masjid.

Secara fisik, bangunan mesjid di era modern memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan memberi kenyamanan jama'ahnya. Bangunan yang indah, bersih, megah wangi dan dilengkapi toilet, perpustakaan dan parkir bahkan media komunikasi dan pengembangan ekonomi.

Secara fungsional, masjid dilengkapi struktur dewan kemakmuran masjid, petugas imam masjid, muadzdzin, petugas kebersihan, program kegiatan, baik peningkatan kualitas dakwah masjid maupun spiritual jamaahnya. Dalam sebuah riwayat dari al-Dar Quthni dari Anas bin Malik, *“jika Allah berkehendak mengazab suatu kaum, lalu Ia melihat pada ahli mesjid, maka Ia tangguhkan azabnya pada kaum tersebut”*.

Oleh karena itu, masjid dimakmurkan dengan program kegiatan yang solutif dan menarik sehingga mengundang antusiasme dan semangat jamaah umat islam. Fungsi masjid sebagai sarana peningkatan kegamaan pada umumnya diorientasikan bagi kaum yang telah lama beriman dan menjadi muslim, jarang masjid masjid yang memperhatikan bagaimana masjid difungsikan untuk peningkatan keimanan dan keagamaan para muallaf, terlebih realitasnya pada masa pandemic ini, program-program di banyak masjid semakin menurun intensitasnya karena mengikuti aturan pemerintah untuk menghindari kerumunan. Namun sejatinya menurut penulis ini tidak menjadikan penghalang bagi masjid-masjid untuk menyelenggarakan program kreatif unggulan di masa pandemic Covid 19. Ada asatu masjid yang cukup memperhatikan peningkatan spiritual para muallaf, yaitu masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Kuningan. Oleh karena itu penulis hendak mengkaji sejauh mana program yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan semangat keagamaan dan keimanan para muallaf di Desa Cisantana Kuningan.

Metode

Penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey, wawancara dan observasi. Sedangkan metode pengolahan data menggunakan metode Miles dan Huberman. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

Profil Masjid Nurul Hidayah Kuningan

1. Sejarah Masjid Nurul Hidayah

Mesjid Nurul Hidayah berada dan terletak di Dusun Cisantana RT.001 RW.001 Desa Cisantana Kec. Cigugur Kabupaten Kuningan. Menurut sumber dari tokoh masyarakat setempat (Bp. H. Maman Yogaswara), bahwa Mesjid Nurul Hidayah berdiri sejak tahun 1973. Desa Cisantana sendiri merupakan Desa pemekaran dari Desa Puncak. Berada di Ketinggian 750 DPL, maka Desa Cisantana merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kuningan karena menawarkan panorama pemandangan yang menggiurkan.

Dalam konteks agama ataupun keyakinan, Desa Cisantana terdiri dari 6 (enam) Dusun/Kampung, yaitu, Cisantana, Dano, Sukamanah, Malaraman, Palutuhan, dan Ciputri. Dari keenamnya, maka yang terdapat penganut Non-Muslim terdapat di Dusun Cisantana dan Dusun Ciputri. Bahkan bisa dikatakan bahwa di 2 Dusun/Kampung tersebut Non-muslimlah yang menjadi mayoritas. Namun, dalam tataran praksisnya, tingkat kesadaran keagamaan, keberagaman, toleransi (*tasammuh*) dan kerukunan antar umat beragama di Desa Cisantana sangatlah tinggi. Hal tersebut tercermin dan bahkan kerukunan antar umat di Desa Cisantana menjadi barometer kerukunan umat beragama pada level provinsi Jawa Barat.

Notabene sebagai serambi/wajah daripada Desa Cisantana, maka sekalipun berpenduduk mayoritas Non-Muslim, namun Mesjid Nurul Hidayah Dusun Cisantana di masa Pemerintahan Desa Bpk. Murad S.Ag, sudah ditetapkan menjadi Masjid Jami' Desa Cisantana. Dalam perjalanannya, Mesjid Nurul Hidayah telah mengalami 4 kali rehab bangunan, dimana rehabilitasi terakhir adalah pada tahun

2013. Secara populasi, maka jumlah penduduk muslim yang ada di Dusun Cisantana Desa Cisantana berjumlah 150 KK.

Seiring waktu, generasi kekinian khususnya di Dusun Cisantana Desa Cisantana banyak yang yang beralih keyakinan (agama). Banyak dari anak-anak/keturunan Non-Muslim yang beralih menjadi pemeluk Islam (Muallaf). Menurut data dari badan/koordinator Muallaf Desa Cisantana (Bpk. Agus Susanto), terdapat 59 Muallaf yang kesemuanya.

Berangkat dari potret sosial itulah, maka sebagai bentuk dan wujud dari ukhuwah islamiyah, tokoh agama dalam hal ini DKM Mesjid Nurul Hidayah, Koordinator muallaf beserta MUI Desa Cisantana merasa terpanggil dan tergerak untuk dan tanggungjawab secara kelembagaan, untuk memberikan kontribusi berupa ilmu kepada para Muallaf tersebut dalam bentuk pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19 saat ini khususnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pengembangan

a. Visi

Terwujudnya kesadaran beragama dalam bingkai bhineka tunggal ika

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keagamaan muallaf;
- 2) Meningkatkan minat baca al-Qur'an muallaf;
- 3) Mendorong gairah muallaf untuk mencintai mesjid;
- 4) Menghidupkan kegiatan keagamaan;

c. Tujuan Pengembangan

Kegiatan pembinaan bagi muallaf khususnya di masa pandemi covid-19 ini bertujuan :

- a. Memakmurkan Mesjid di tengah pandemi covid-19;
- b. Sharing ilmu pengetahuan agama;
- c. Meningkatkan hasrat, minat dan gairah bagi muallaf dalam hal baca al-Qur'an;
- d. Potensi Pembiayaan dan Jama'ah

3. Potensi Pembiayaan

Sebuah program maupun kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya dana operasional. Begitupun dengan program maupun kegiatan di mesjid Nurul Hidayah. Selama ini, baik dalam masa rehabilitasi bangunan mesjid maupun kegiatan lainnya, bersumber dari infak dan shadaqah Jama'ah masjid, muslimin dan muslimat dusun cisantana yang berada di perkotaan serta Donatur lain yang halal dan tidak mengikat.

4. Potensi Jama'ah

Selama ini, dalam hal aktivitas shalat fardhu di mesjid nurul Hidayah dusun cisantana desa cisantana, mayoritas adalah warga dusun cisantana. Sedangkan dalam shalat jum'at, karena posisi dan letak mesjid nurul hidayah yang berada tepat di pinggir jalan raya, menjadi transit bagi wisatawan yang hendak menuju objek wisata Palutungan maupun pulang dari objek wisata untuk mengikuti shalat jum'at di mesjid nurul hidayah. Adapun dalam penyelenggaraan shalat sunat hari raya idul fitri dan idul adha adalah warga dusun cisantana ditambah dengan warga dusun cisantana yang berada di kota yang melakukan mudik lebaran/pulang kampung.

Tentunya, di masa pandemic, semua aktivitas keagamaan tersebut diatas dalam rangka menekan tersebarnya covid-19 tersebut, pihak DKM senantiasa menyerukan akan pentingnya memperhatikan protokol kesehatan kepada para jama'ah untuk memakai masker, menjaga jarak serta membasuh tangan.

Keunggulan Program Pengembangan Qolbi, Akal Dan Usulan Strategis Penyiapan Generasi Unggul Di Masa Covid 19

Sebuah organisasi, apapun itu bentuknya jelas mempunyai rencana dan target. Baik bersifat internal maupun eksternal. Begitupun dengan DKM Nurul Hidayah. Di masa pandemi Covid-19 ini, dalam rangka pemberdayaan Mesjid serta menyiapkan generasi muslim mendatang yang unggul, maka DKM Nurul Hidayah memiliki beberapa program kerja dengan sasaran khususnya adalah para Muallaf. Beberapa program tersebut, adalah :

1. Pengembangan Hati, Akal dan Jasmani Sehat

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa *Sesungguhnya di dalam setiap jasad, terdapat sekerat daging. Jika sekerat daging tersebut baik (maslahat), maka baik*

pulalah seluruh jasad tersebut. Namun, sebaliknya, jika buruk sekerat daging tersebut, maka akan buruk pula seluruh jasad tersebut. Adapun yang dimaksud dengan sekerat daging tersebut adalah hati". Berangkat dari keterangan nash tersebut, maka menjadi jelaslah betapa hati memiliki fungsi dan peran yang vital. Sebab, secara biologis, hati berfungsi untuk menghancurkan racun di dalam darah, menghasilkan protein, hingga membantu proses pencernaan.

Menurut Al-Ghazali, ada 2 definisi qalbu, yaitu dzahir dan spiritual. Secara dhahir, hati adalah daging yang merupakan organ tubuh manusia yang terlindung oleh tulang. Hati terletak di dada sebelah kiri. Sedangkan hati secara spiritual yaitu sesuatu yang halus, rabbaniyah (bersifat ke-Tuhanan), ruhaniah (bersifat ruh) dan mempunyai keterkaitan dengan hati jasmaniyah. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an, yang artinya :

"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada"Q.S.Al-Hajj:46).

Berangkat dari pemahaman tersebut diatas (secara spiritual hati adalah kerohanian), maka DKM Nurul Hidayah bersama dengan koordinator Muallaf dan MUI Desa Cisantana berencana memanfaatkan waktu di masa pandemi covid-19 ini untuk mengumpulkan para Muallaf dengan dua agenda, yaitu bimbingan shalat dan pembinaan baca al-Qur'an dan selebihnya adalah sesi tanya jawab. Adapun kedua agenda tersebut rencananya akan dimulai pada tahun 2021 dengan jadwal pelaksanaan nya adalah dua-mingguan dan bertempat di Mesjid Nurul Hidayah. Adapun tutor dari kegiatan tersebut adalah Ust. Didin dan Ust. Yudi. Sedangkan untuk konsumsi bersumber dari kas DKM Nurul Hidayah.

2. Pengembangan Kreativitas Pendidikan, Ekonomi dan Darkum

Dalam bidang Kreativitas Pendidikan, Ekonomi dan Darkum, maka DKM Nurul Hidayah melakukan serangkaian kegiatan diantaranya adalah :

- a. Pendidikan pra-nikah bagi remaja (Rinhci);
- b. Pelatihan Kifayah bagi Jama'ah;
- c. Pelatihan Usaha Mikro/Ekonomi Kreatif;

d. Pelatihan Khotib;

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masjid

Dalam sebuah organisasi, sudah barang tentu kendala merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Baik itu kendala dari internal maupun eksternal. Kendala tersebut antara lain:

- a. Minimnya jumlah muslim-muslimah yang ada di Dusun Cisantana Desa Cisantana;
- b. Rendahnya tingkat pendidikan jama'ah dan pengurus DKM;
- c. Minimnya jumlah ustadz/ustadzah;
- d. Tingginya tingkat aktivitas ekonomi masyarakat dalam hal peternakan;

Adapun solusi yang ditawarkan adalah :

- a. Melakukan pembinaan dan bimbingan keagamaan terhadap jama'ah; khususnya para Muallaf;
- b. Memberikan pelatihan manajemen kemasjidan bagi para pengurus DKM;
- c. Mengundang para Ustadz dari luar Dusun/Kampung untuk memberikan pengajian/ siraman rohani;

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, maka fungsi dan peran Mesjid pun mengalami pergeseran paradigma. Mesjid bukan lagi hanya tempat ibadah shalat semata. Namun lebih jauh dari itu, Mesjid pun menjadi tempat strategis dalam kerangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas jama'ah dalam hal ilmu keagamaan selain juga dalam rangka memakmurkan masjid;

Dalam konteks memakmurkan mesjid tersebut khususnya di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, maka penguatan aqidah islamiyah terhadap para Muallaf dan pembinaan dalam hal fiqih terkait kaifiyat shalat fardlu yang lima waktu serta pembinaan baca al-Qur'an menjadi program unggulan DKM Nurul Hidayah;

Beragam kegiatan pembinaan sebagaimana tersebut diatas sudah barang tentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan;

Daftar Pustaka

- Bachrun Rifa'i, A dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005.
- Bin Ahmad al-'Alaf, Abdullah, *Min Adab al-Masjid*, Dar al-Tharfain, tt.
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Surakarta : Ziyad Books, 2008.
- Kurniawan, Syamsul, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2 September 2014.
- Mu'nis, Husain, *Al-Masajid*, Kwait : 'Alam al-Ma'rifah, 1981.
- Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002.

Lampiran 1

DAFTAR MUALLAF DESA CISANTANA KEC. CIGUGUR KAB. KUNINGAN

NO	NAMA	ALAMAT
1	YULIA YAYAH SARIYAH	DUSUN CISANTANA RT.002/001
2	HASANAH	DUSUN CISANTANA RT.003/001
3	WAWAN HERNAWAN	DUSUN CISANTANA RT.003/001
4	ADE SULASTRI	DUSUN CISANTANA RT.004/001
5	HADI	DUSUN CISANTANA RT.004/001
6	TUTI KURNIASIH	DUSUN CISANTANA RT.005/002
7	DADANG SUGITO	DUSUN CISANTANA RT.005/002
8	ANDI	DUSUN CISANTANA RT.007/003
9	NANI	DUSUN CISANTANA RT.007/003
10	RINA RINAWATI	DUSUN CISANTANA RT.007/003
11	AMID SUKARSA	DUSUN CISANTANA RT.007/003
12	T. RAHMAT	DUSUN CISANTANA RT.007/003
13	SUTARMAN	DUSUN CISANTANA RT.008/003
14	DIAN WIDIAWATI	DUSUN CISANTANA RT.008/003
15	SUKAT	DUSUN CISANTANA RT.009/003
16	CASMAN	DUSUN CISANTANA RT.009/003
17	TASIM	DUSUN CISANTANA RT.009/003
18	SALIHIN	DUSUN CISANTANA RT.009/003
19	RUKMAN	DUSUN CISANTANA RT.009/003
20	TOTO KUSWANTO	DUSUN CISANTANA RT.009/003
21	MIMIN SUMINAH	DUSUN CISANTANA RT.009/003
22	YUSI M. KUMALASARI	DUSUN CISANTANA RT.009/003

23	OCO SUNARSA	DUSUN CISANTANA RT.010/004
24	SONI GUNAWAN	DUSUN CISANTANA RT.011/004
25	SISCA NOORHAJAR	DUSUN CISANTANA RT.011/004
26	DENI SAPUTRA	DUSUN CISANTANA RT.011/004
27	SRI SUGIYARNI	DUSUN CISANTANA RT.011/004
28	DARSO	DUSUN CISANTANA RT.011/004
29	TOMAS ANTONI	DUSUN CISANTANA RT.011/004
30	SRI LESTARI	DUSUN CISANTANA RT.011/004
31	ICAH KARNIASIH	DUSUN CISANTANA RT.011/004
32	INOH KARMINAH	DUSUN CISANTANA RT.011/004
33	MARGANI	DUSUN CISANTANA RT.012/004
34	TATANG KHOIRUL ANWAR	DUSUN CISANTANA RT.012/004
35	SUKARDI	DUSUN CISANTANA RT.013/005
36	SUKARDI	DUSUN CISANTANA RT.013/005
37	FENI FRIANI	DUSUN CISANTANA RT.014/005
38	DITA RESVITA	DUSUN CISANTANA RT.014/005
39	TITIN KUSTINI	DUSUN CISANTANA RT.014/005
40	TITIN SUHARTINI	DUSUN CISANTANA RT.014/005
41	MARDI	DUSUN CISANTANA RT.014/005
42	DEDI JUBAEDI	DUSUN CISANTANA RT.014/005
43	TARJU	DUSUN CISANTANA RT.015/005
44	M. RUMENDE	DUSUN CISANTANA RT.015/005
45	SUPRI	DUSUN CISANTANA RT.017/006
46	ROYADI	DUSUN CISANTANA RT.017/006
47	EMAH KARSINAH	DUSUN CISANTANA RT.018/006
48	DODI R.	DUSUN CISANTANA RT.017/006
49	ICIH IRYIASIH	DUSUN CISANTANA RT.018/006
50	KARMAH	DUSUN CISANTANA RT.018/006
51	NINA MARTINA	DUSUN CISANTANA RT.005/010
52	ITA SUNARTI	DUSUN CIPUTRI RT.003/006
53	ENDANG R.	DUSUN CISANTANA RT.005/002
54	LILIS KARLINA	DUSUN CISANTANA RT.005/002
55	ADE SUKARSA	DUSUN CISANTANA RT.014/005
56	ANGELIA VANESSA	DUSUN CISANTANA RT.014/004
57	YULITA YUYU YULIYANTI	DUSUN CISANTANA RT.004/002
58	NOVI T.	DUSUN CISANTANA RT.005/001
59	ITA LESTARI	DUSUN CISANTANA RT.014/005